PENGARUH GROSS DOMESTIC PRODUCT, SUKU BUNGA DEPOSITO, INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERMINTAAN OBLIGASI PEMERINTAH DI INDONESIA PERIODE 1998-2012

Skripsi Oleh :

NURJAYANTI

01101402029

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2014

S
332.607
Nur
P
2014

PENGARUH GROSS DOMESTIC PRODUCT, SUKU BUNGA DEPOSITO, INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERMINTAAN OBLIGASI PEMERINTAH DI INDONESIA PERIODE 1998-2012

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

Skripsi Oleh :

NURJAYANTI

01101402029

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

2014

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nurjayanti
NIM	:	01101402029
Jurusan	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi	:	Pengaruh GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Obligasi Pemerintah di Indonesia Periode 1998-2012

Telah kami periksa secara penulisan, *grammer*, maupun susunan *tenses*nya dan kami setujui untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, Juni 2014

Pembimbing Skripsi

Ketua	Anggota
Drs. H. Bambang B Soebyakto, M.A.,Ph.D	Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc
NIP. 195306161980111004	NIP. 195211261980121001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Nurjayanti

NIM : 01101402029

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Obligasi Pemerintah di Indonesia Peridoe 1998-2012

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 9 Juni 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, Juni 2014

Ketua	Anggota	Anggota
Drs. H. Bambang B. Soebyakto, M.A.,Ph.D	Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc	Dr. Azwardi, S.E, M.Si
NIP. 195306161980111004	NIP. 195211261980121001	NIP. 196805181993031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Azwardi, S.E, M.Si
NIP. 196805181993031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjayanti

NIM : 01101402029

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Obligasi Pemerintah di Indonesia Periode 1998-2012

Pembimbing :

Ketua : Drs. H. Bambang Bemby Soebyakto, M.A.,Ph.D

Anggota : Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc

Tanggal diuji : 9 Juni 2014

Adalah benar-benar hasil karya saya di bawah bimbingan tim pembimbing. Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebut sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar sarjana saya.

Palembang, Juni 2014
Yang memberi pernyataan

METERAI TEMPEL
D7913ACF159152497
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Nurjayanti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Nurjayanti
NIM	: 01101402029
Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 21 Januari 1993
Alamat	: Jalan Mandi Api RSS Srijaya Blok D.16 RT 27 RW 09 Palembang
Handphone	: 081368051964
AGAMA	Islam
JENIS KELAMIN	Perempuan
STATUS	Belum Menikah
KEWARGANEGARAAN	Indonesia
TINGGI	160 cm
BERAT BADAN	45 kg
KEGEMARAN	Membaca
EMAIL	Jayantin41@yahoo.com
PENDIDIKAN	
1998-2004	SD Negeri 160 Palembang
2004-2007	SMP Negeri 19 Palembang
2007-2010	SMA Muhammadiyah 1 Palembang
2010-2014	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"Pengaruh GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Obligasi Pemerintah di Indonesia Periode 1998-2012"**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh gross domestic product, suku bunga deposito, indeks harga saham gabungan dan nilai tukar terhadap permintaan obligasi pemerintah di Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua untuk doa dan dukungannya yang tak pernah henti

Palembang, Juni 2014

Nurjayanti

ABSTRAK

Pengaruh Gross Domestic Product, Suku Bunga Deposito, Indeks Harga Saham Gabungan dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Obligasi Pemerintah di Indonesia Periode 1998-2012

Oleh:
Nurjayanti; Drs. H. Bambang Bemby Soebyakto, M.A.,Ph.D;
Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gross Domestic Product, Suku Bunga Deposito, Indeks Harga Saham Gabungan dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Obligasi Pemerintah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Indonesia Stock Exchange Statistik pada periode 1998-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gross Domestic Product berpengaruh positif terhadap permintaan obligasi pemerintah dengan koefisien sebesar 0,126, Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif terhadap permintaan obligasi pemerintah dengan koefisien sebesar 0,404. Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh negatif terhadap permintaan obligasi pemerintah dengan koefisien sebesar 0,166 dan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap permintaan obligasi pemerintah dengan koefisien sebesar 2,676.

Kata Kunci : ***Obligasi Pemerintah, Gross Domestic Product, Suku Bunga Deposito, Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar***

ABSTRACT

The Influence of Gross Domestic Product, Deposit Interest Rate, Indonesian Composite Stock Price Index and Exchange Rate on the Demand for Government Bonds in Indonesia from the Year 1998 to 2012

By:

Nurjayanti; Drs. H. Bambang Bemby Soebyakto, M.A.,Ph.D; Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc.

This study aimed to find the influence of Gross Domestic Product, Deposit Interest Rate, and Indonesian Composite Stock Price Index and Exchange Rate on the Demand for Government Bonds in Indonesia. The data were secondary obtained from the Bank of Indonesia, Central Statistics Agency and Indonesian Stock Exchange Statistics from the year 1998 to 2012. Ordinary Least Square (OLS) was used to analyze the data. This study showed that Gross Domestic Product had a positive influence on the demand for Government Bonds with the coefficient by 0,126. The Deposit Interest Rate had a negative influence on the demand for Government Bonds with the coefficient by 0,404. The Indonesian Composite Stock Price Index had negative influence on the demand of Government Bonds with the coefficient by 0,166 and Exchange Rate had a positive influence on the demand for Government Bonds with the coefficient by 2,676.

Keywords: ***Gross Domestic Product, Deposit Interest Rate, Indonesian Composite Stock Price Index, Exchange Rate, Demand for Government Bonds***

Acknowledged by:

Hariswan P.J.
Email: hariswan@yahoo.com
Language Laboratory, Graduate School of Sriwijaya University

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 142182
TANGGAL : 12 JUL 2014

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ABSTRAKSI i

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

DAFTAR RIWAYAT HIDUP iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS) vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN .....

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 10

1.3 Tujuan Penelitian 10

1.4 Manfaat Penelitian 11

1.5 Sistematika Penulisan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

2.1 Landasan Teori 13

2.1.1 Definisi Obligasi 13

2.1.1.1 Teori Portofolio 14

2.1.1.2 Teori Kuantitas Uang 15

2.1.1.3 Jenis Obligasi 18

2.1.1.4 Karakteristik Obligasi 18

2.1.1.5 Risiko-risiko dalam Obligasi 19

2.1.1.6 Obligasi Pemerintah 21

2.1.2 Gross Domestic Product 24
2.1.2.1 Perhitungan GDP 25
2.1.2.2 Perbedaan GDP dan GNP 26
2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi GDP 26
2.1.2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi 28
2.1.3 Suku Bunga 29
2.1.3.1 Jenis-jenis Suku Bunga 30
2.1.3.2 Teori Suku Bunga 30
2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan 34
2.1.4.1 Perhitungan IHSG 35
2.1.5 Nilai Tukar 35
2.1.5.1 Sistem Nilai Tukar 36
2.1.5.2 Faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar 37
2.1.5.3 Teori Nilai Tukar 37
2.2 Penelitian Terdahulu 39
2.3 Kerangka Pemikiran 41
2.4 Hipotesis Penelitian 42

BAB III METODE PENELITIAN **43**
3.1. Ruang Lingkup 43
3.2. Jenis dan Sumber Data 43
3.3. Definisi Operasional Variabel 43
3.4. *Teknik Analisis* 44
3.5. Pengujian Hipotesis 46
3.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 46
3.5.2. Uji F-Statistik 47
3.5.3. Uji t-Statistik 47
3.6. Pengujian Asumsi Klasik 48
3.6.1. Uji Normalitas 48
3.6.2. Uji Multikolonieritas 48
3.6.3. Uji Autokorelasi 49
3.6.4. Uji Heterokedastisitas 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **50**

4.1. Gambaran Umum Variabel Penelitian 50

4.2. Pembahasan 75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **89**

5.1. Kesimpulan 89

5.2. Saran 91

Daftar Pustaka 92

Lampiran-lampiran 95

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan Obligasi Pemerintah Indonesia Tahun 2002-2012 5
Tabel 1.2 Perkembangan GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2002-2012 8
Tabel 4.1 Perkembangan Jenis Obligasi Menurut Penerbit Tahun 1998-2012 51
Tabel 4.2 Perkembangan Obligasi Menurut Kepemilikan Tahun 1998-2012 53
Tabel 4.3 Perkembangan Obligasi Pemerintah di Indonesia Tahun 1998-2012 56
Tabel 4.4 GDP Indonesia Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan 2000 Tahun 1997-2012 59
Tabel 4.5 Perkembangan GDP di Indonesia Tahun 1998-2012 62
Tabel 4.6 Perkembangan Suku Bunga Deposito di Indonesia Tahun 1998-2012 66
Tabel 4.7 Perkembangan IHSG di Indonesia Tahun 1998-2012 69
Tabel 4.8 Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 1998-2012 73
Tabel 4.9 Data Regresi GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Obligasi Pemerintah Tahun 1998-2012 75
Tabel 4.10 Hasil Estimasi 76
Tabel 4.11 Uji Normalitas 81
Tabel 4.12 Uji Multikolonieritas 82
Tabel 4.13 Uji Autokorelasi 83
Tabel 4.14 Uji Heterokedastisitas 84

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Teori Klasik Tingkat Bunga 31
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran 41
Gambar 3.1 Gambar uji-F 47
Gambar 3.2 Gambar uji-t 48
Gambar 4.1 Gambar uji-F GDP, SBD, IHSG, NT 78
Gambar 4.2 Gambar uji-t GDP, SBD, IHSG, NT 80

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Data Permintaan Obligasi Pemerintah, GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar 95
Lampiran 2 Hasil Regresi Model 96
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas 96
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolonieritas 97
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi 97
Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas 97

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal sebagai wadah sumber pembiayaan dan alternatif investasi bagi para pemodal merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional. Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu negara, pasar modal juga memberikan peluang kepada masyarakat untuk melakukan investasi baik investasi yang berjangka pendek, menengah maupun investasi berjangka panjang. Dana yang diperoleh dari masyarakat pemodal (investor) dengan cara menerbitkan surat berharga baik yang bersifat ekuitas maupun yang bersifat utang (Aqlima, 2009:223).

Sekuritas yang diperjualbelikan dalam pasar modal terbagi menjadi dua, yaitu sekuritas utang dan sekuritas ekuitas. Salah satu jenis sekuritas utang yang diperjualbelikan adalah obligasi. Bursa Efek Indonesia (2010) mengartikan obligasi sebagai surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya

secara periode dan berapa pembayaran kembali nilai par (par value) pada saat jatuh tempo (Tandelilin, 2001:19).

Obligasi merupakan salah satu atau sebagai alternatif pendanaan untuk menutupi defisit anggaran negara dengan memberikan kupon pada pemilik obligasi hal ini menyebabkan para investor melakukan investasi ke dalam bentuk obligasi. Dengan adanya obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah akan memberikan alternatif pilihan investasi modal kepada para investor sehingga akan mendorong terjadi arus transaksi di pasar keuangan yang efisien.

Investasi obligasi relatif lebih baik dan aman dibandingkan dengan investasi saham. Obligasi lebih disukai perusahaan yang membutuhkan tambahan dana karena lebih mudah didapatkan. Namun, obligasi merupakan suatu jenis investasi yang memiliki beberapa risiko bagi investor. Salah satu risiko yang dapat muncul adalah ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi obligasi kepada investor atau dapat disebut dengan obligasi macet.

Terdapat beberapa jenis obligasi yaitu obligasi pemerintah dan obligasi swasta. Obligasi swasta atau obligasi perusahaan yang dalam istilah asing dikenal sebagai corporate bond adalah suatu istilah yang digunakan bagi instrumen utang jangka panjang yang pada umumnya berjangka waktu sekurangnya 1 tahun sejak tanggal penerbitannya. obligasi swasta ini memiliki peringkat risiko yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan obligasi pemerintah. Resiko ini tergantung pada jenis perusahaan, kondisi pasar dan pemerintahan yang digunakan sebagai pembanding dan peringkat perusahaan penerbit. Contoh penerbit obligasinya adalah Astra Internasional, Bank Internasional Indonesia, Telkom, dan lain-lain.

Salah satu jenis obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah adalah surat utang negara (SUN). Menurut Undang-Undang No. 24 tahun 2002, Surat Utang Negara (SUN) adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh Negara Republik Indonesia, sesuai dengan masa berlakunya. SUN digunakan oleh pemerintah antara lain untuk membiayai defisit APBN serta menutup kekurangan kas jangka pendek dalam satu tahun anggaran dan mengelola portofolio utang negara (Departemen keuangan, 2012).

Defisit Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) mendorong pemerintah untuk mengeluarkan obligasi, yang bertujuan untuk menarik dana masyarakat dan menopang APBN. Semakin tinggi tingkat kebutuhan dana untuk menopang obligasi semakin banyak pula obligasi yang akan diterbitkan. Peran penentuan suku bunga untuk obligasi yang diterbitkan dalam waktu dekat akan mempengaruhi penerbitan obligasi pada periode berikutnya. Keterbatasan sumber pembiayaan APBN selain dari pajak, mendorong pemerintah untuk meningkatkan suku bunga obligasi untuk menarik investor menanamkan dananya pada instrumen ini. Semakin tinggi suku bunga, maka semakin meningkat permintaan terhadap obligasi (Mishkin, 2010:136).

Instrumen obligasi merupakan bagian dari instrumen investasi berpendapatan tetap (*fixed income securities*). Obligasi termasuk kedalam kelompok investasi berpendapatan tetap sebab jenis pendapatan keuntungan yang diberikan kepada investor obligasi didasarkan pada tingkat suku bunga yang telah ditentukan sebelumnya menurut perhitungan tertentu (Rahardja, 2004:2).

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Dalam teori permintaan, jumlah barang yang akan diminta dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, besarnya pasar atau jumlah rumah tangga dan selera dengan asumsi *ceteris paribus* (Samuelson, 1998:81). Permintaan akan barang tersebut dapat berubah apabila faktor-faktor lainnya berubah karena perubahan atas nilai guna yang diperoleh akibat perubahan dari faktor tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa permintaan terhadap suatu barang didasari oleh nilai guna yang dimiliki barang tersebut. Nilai guna suatu barang cukup bervariasi, tergantung dari jenis barang tersebut.

Permintaan atas obligasi maupun saham didasari oleh nilai guna yang diperoleh atas kepemilikan instrumen obligasi ataupun saham tersebut. Menurut Mishkin, permintaan obligasi merupakan fungsi dari Perkiraan Imbal Hasil, Risiko, Likuiditas, dan Kekayaan. Perkiraan Imbal Hasil, yakni perkiraan imbal hasil pada periode yang akan datang pada suatu aset relatif terhadap aset yang lain. Jumlah permintaan suatu aset berhubungan positif dengan perkiraan imbal hasil relatif terhadap aset alternatif. Ringkasnya, meningkatnya perkiraan imbal hasil dari suatu aset relatif terhadap aset alternatif, dengan asumsi lainnya tetap, maka akan meningkatkan permintaan atas aset tersebut.

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan obligasi pemerintah di Indonesia selama periode 2002-2012. Perkembangan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia dari tahun 2002 sampai 2012 menunjukkan keadaan yang positif setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Perkembangan Obligasi Pemerintah Indonesia Tahun 2002-2012

Tahun	Obligasi Pemerintah (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2002	307,960	21.01
2003	350,480	13.80
2004	379,300	8.22
2005	399,839	5.41
2006	418,751	4.72
2007	473,578	13.09
2008	510,983	7.89
2009	545,515	6.75
2010	585,703	7.36
2011	654,718	11.78
2012	734,411	12.17

Sumber: Bank Indonesia, berbagai edisi

Berdasarkan Tabel 1.1 menggambarkan kondisi perkembangan jumlah obligasi pemerintah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2002 jumlah obligasi pemerintah sebesar 307,960 miliar rupiah dengan pertumbuhan sebesar 21,01%. Di tahun 2005 jumlah obligasi sebesar 399,839 miliar rupiah dengan pertumbuhan sebesar 5,41%, kemudian tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali yaitu pada tahun 2008 jumlah obligasi sebesar 510,983 miliar rupiah. Di tahun 2011 jumlah obligasi mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 11,78%, kemudian pada tahun 2012 jumlah obligasi mengalami peningkatan kembali sebesar 734,411 miliar rupiah dengan pertumbuhan sebesar 12,17%.

Keynes berpendapat bahwa tingkat bunga merupakan fenomena moneter, yang artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang dalam pasar uang. Uang juga akan mempengaruhi kegiatan ekonomi, sepanjang uang ini mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga akan

mempengaruhi keinginan untuk berinvestasi dan dengan demikian akan mempengaruhi GNP.

Menurut Keynes, suku bunga senantiasa bergerak menyesuikan dirinya guna menyeimbangkan jumlah uang yang beredar dan permintaan uang (Mankiw 2006: 327).

Investor sangat memperhatikan perkembangan suku bunga, namun tidak banyak pemegang obligasi melakukan hal yang sama. Pengaruh tingkat suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap permintaan obligasi. Ini disebabkan oleh ketika suku bunga meningkat, orang akan cenderung untuk menabung daripada menginvestasikan modalnya. Sebaliknya, ketika tingkat suku bunga turun, investor akan cenderung membeli obligasi sehingga permintaan obligasi akan meningkat dan ini akan mendorong peningkatan harga obligasi (Mishkin, 2010:136).

Faktor lain yang juga mempengaruhi obligasi adalah pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP). GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena GDP mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw, 2006:5).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan dan material) yang rusak. Namun untuk menumbuhkan perekonomian diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal (K) dan output total (Y), maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal output tersebut, hubungan ini dikenal dengan istilah rasio modal-output (COR).

Dimana bila pertumbuhan *Gross Domestic Product* suatu negara cukup tinggi maka akan membuat jumlah dana yang beredar di masyarakat menjadi melimpah. Dengan banyaknya dana yang melimpah tersebut akan membuat masyarakat akan menginvestasi dananya tersebut dalam instrumen-instrumen investasi yang ada seperti obligasi.

Faktor lain yang mempengaruhi seorang investor berinvestasi dalam instrumen obligasi adalah kondisi pasar modal yang terjadi secara umum, dan hal tersebut tercermin dalam IHSG. IHSG merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. IHSG merupakan variabel yang menunjukkan sejauh mana keuntungan yang akan diperoleh investor bila melakukan investasi. Dengan melihat IHSG para investor dapat memprediksi preferensi risiko yang mereka peroleh dengan melakukan investasi di pasar modal.

Faktor lain yang juga mempengaruhi obligasi adalah nilai tukar mata uang asing. Nilai kurs adalah nilai tukar mata uang rupiah dengan mata uang negara lain. Naik turunnya nilai kurs sangat mempengaruhi tingkat investasi dipasar

modal. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS juga dimungkinkan mempunyai hubungan dengan kondisi pasar modal dan investasi karena terkait aliran dana masuk (*capital inflow*).

Indikator yang mempengaruhi permintaan obligasi ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan asumsi-asumsi makro ekonomi yang ada. Pada Tabel 1.2 memperlihatkan perkembangan indikator makro ekonomi di Indonesia tahun 2002-2012 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Perkembangan GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2002-2012

Tahun	GDP Harga Konstan 2000		Suku Bunga Deposito		*IHSG*		Nilai Tukar	
	Miliar Rp	Δ%	%	Δ%	Poin	Δ%	Rp/dollar AS	Δ%
2002	1.506.124	4,37	15,28	2,27	424	8,1	9,318	9,14
2003	1.577.171	4,71	10,39	32,00	691	62,9	8,573	7,99
2004	1.656.516	5,03	7,07	31,95	1,000	44,7	8,934	4,21
2005	1.750.815	5,69	10,95	54,87	1,164	16,4	9,710	8,68
2006	1.847.126	5,50	11,63	6,21	1,805	55,0	9,166	5,60
2007	1.964.327	6,34	8,24	29,14	2,746	52,1	9,136	0,32
2008	2.082.456	6,01	10,43	26,57	1,355	50,6	9,679	5,94
2009	2.178.850	4,62	9,55	8,43	2,534	87,0	10,398	2,88
2010	2.314.458	6,22	7,88	17,48	3,704	46,1	9,084	3,36
2011	2.464.676	6,49	7,06	10,40	3,821	3,1	8,779	3,35
2012	2.618.139	6,22	6,09	13,73	4,316	12,9	9,710	6,84

Sumber: BPS, IDX Statistic, Bank Indonesia,berbagai edisi

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan *gross domestic product* (GDP) pada tahun 2002-2012 di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2002 GDP sebesar 1.506.124 miliar rupiah dengan besarnya pertumbuhan sebesar 4,37%, di tahun 2007 *gross domestic product* menjadi sebesar 1.847.126 miliar rupiah dengan pertumbuhan sebesar 6,34%.

Di tahun 2009 besarnya GDP menjadi sebesar 2.178.850 miliar rupiah dengan besarnya pertumbuhan sebesar 4,62%, dan tahun 2012 besarnya GDP menjadi sebesar 2.618.139 milir rupiah dengan pertumbuhan sebesar 6,22%. Pengaruh pertumbuhan GDP terhadap investasi karena adanya perubahan pendapatan nasional akan mempengaruhi jumlah output agregat yang diminta masyarakat. Pada gilirannya perubahan output agregat akan mempengaruhi fungsi investasi agregat. Semakin cepat laju pertumbuhan output agregat, maka akan semakin besar pula permintaan untuk melakukan investasi.

Perkembangan tingkat suku bunga deposito mengalami fluktuasi setiap tahunnya, ini dapat dilihat pada Tabel 1.2. Di tahun 2002 suku bunga deposito sebesar 15,28% dengan penurunan sebesar 2,27%, tahun 2004 suku bunga berada pada posisi 7,07% dengan tingkat penurunan sebesar 31,95% (dari tahun sebelumnya). Di tahun 2006 suku bunga deposito sebesar 11,63% yang mengalami penurunan di tahun 2007 menjadi sebesar 8,24% (mengalami perubahan penurunan sebesar 26,57%). Sejak 2008 suku bunga deposito terus mengalami penurunan dan sampai tahun 2012 suku bunga deposito tercatat sebesar 6,00%. Keadaan seperti ini tidak lepas dari kondisi perekonomian yang mengalami keterpurukan sehingga mempengaruhi besaran nilai suku bunga.

Di tahun 2002 IHSG tercatat sebesar 424 poin sampai dengan tahun 2007 IHSG mengalami peningkatan sebesar 2,746 poin. Namun di tahun 2008 IHSG mengalami penurunan sebesar 1.355 poin atau menurun sebesar 1.391 poin dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 IHSG mengalami penguatan tercatat sebesar 2,534 poin sampai dengan tahun 2012 IHSG tercatat sebesar 4,316 poin.

Pada tahun 2002 nilai kurs sebesar 9,318/dollar, di tahun 2003 nilai kurs menguat sebesar 8,573/dollar. Tahun 2004 nilai kurs sebesar 8,934/dollar sampai dengan tahun 2007 nilai kurs melemah sebesar 9,136/dollar. Namun di tahun 2009 nilai kurs sangat melemah yaitu sebesar 10,398/dollar sampai dengan di tahun 2011 nilai kurs kembali menguat menjadi 8,779/dollar. Pada tahun 2012 nilai kurs melemah menjadi 9,710/dollar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Obligasi Pemerintah di Indonesia Periode 1998-2012"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena dan perkembangan variabel GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Obligasi Pemerintah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh independent variabel; GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Obligasi Pemerintah di Indonesia sebagai variabel dependent?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Fenomena dan perkembangan variabel GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Obligasi Pemerintah di Indonesia.

2. Pengaruh independent variabel; GDP, Suku Bunga Deposito, IHSG dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Obligasi Pemerintah di Indonesia sebagai dependent.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang diuraikan penulis maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. **Penulis**

   Sebagai pengembangan dari studi yang diaplikasikan melalui penelitian langsung guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis.

2. **Pihak Akademis**

   Di harapkan dapat menambah kelengkapan dari studi pustaka yang telah ada dan penulis berupaya untuk meyempurnakan sehingga pihak akademis dapat lebih memanfaatkannya sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai masalah diatas.

3. **Pemerintah**

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pemerintah agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut terhadap obligasi pemerintah di Indonesia.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang mendukung penelitian yaitu mengenai permintaan obligasi pemerintah, gross domestic product, suku bunga deposito, indeks harga saham gabungan, nilai tukar dan teori-teori yang mendukung penelitian ini serta penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai populasi, jenis dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan pembahasan dari penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitia, R. & Manurung, A.H.. 2009. Analysis of Indonesia Bond's Duration: Corporate Versus Government Bond. *Journal of Applied Finance and Accounting,* 1(2): 328-338

Aqlima. 2009. Obligasi Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* Vol 6, hal 223-233

Asngari, Imam. *Modul Praktikum Ekonometrika Program Eviews dan SPSS,* Laboratorium Komputer-FE UNSRI : Inderalaya, 2008

Ameer, Rashid. 2007. Influence of Macroeconomic Factors on Bond and Equity Issues in Malaysia and Korea. *Journal of Accounting and Finance,* Vol. 3, No. 1, 93–116, 2007

Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia.* Berbagai Edisi Penerbitan

Badan Pusat Statistik. *Perhitungan Pendekatan Gross Domestik Produk* 2007

Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia.* Berbagai Edisi Penerbitan dan website http:// www.bi.go.id. Palembang: Bank Indonesia

Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia.* Berbagai Edisi Penerbitan dan http:// www.bi.go.id. Palembang: Bank Indonesia

Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia. Perkembangan Realisasi Investasi Berdasarkan Laporan Penanaman Modal. Berbagai tahun

Bapepam. *Perkembangan Reksa Dana dan Obligasi di Indonesia.* Berbagai tahun.

Bursa Efek Indonesia. 2010. *Pengertian Obligasi*

Chimal Thoriq Achmad. 2013. Analisis pengaruh penerbitan obligasi pemerintah terhadap investasi swasta di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* Vol.2

Boediono. 2000. *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5.* Yogyakarta: Penerbit BPFE

Damodar, N. Gujarati. *Basic Econometrics,* Fifth edition, New York. Mc Graw-Hill Irwin, 2009

Darmadji, Tjiptono. 2011. *Pasar Modal di Indonesia.* Edisi ketiga-Jakarta Penerbit Salemba Empat

Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang. Departemen Keuangan 2012

Dornbusch, Rudiger, dan Fischer, Stanley. 1999. *Makroekonomi: Edisi Keempat.* Erlangga: Jakarta.

Hastin, Mira et al. 2013. Analisis Pasar Obligasi Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi,* Januari 2013 Vol. 1 No. 02, hal 241-258

Khhusaini. 2007. Tren Investasi di indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Working Paper*

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan.* Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Laily, Nur dan Pristyadi, Budiyono. *Teori Ekonomi* edisi pertama, Graha Ilmu, 2013

Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis.* Jakarta : Salemba Empat

Mankiw, Georgy N. *Macroeconomics,* 6th edition. New York, N.Y : Worth Pub : 2006

Mishkin, Frederic S. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan.*- Jakarta : Salemba Empat, 2010

Nasher, Gunawan. 2011. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Exchange Rate, Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio dan Bond terhadap Yield Obligasi Korporasi di Indonesia. Jurnal Manajemen Teknologi, Vol.10 No. 2 2011

Nopirin. 2012. *Ekonomi Moneter.* Yogyakarta : BPFE

Novie. 2008. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Obligasi Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* Vol.2

Parulian, Arles. 2009. Pengaruh Atribut Obligasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Obligasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi,* Vol. 14, No.1, 2009

Purnamawati, Ayu. 2013. Pengaruh Peringkat Obligasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur terhadap Imbal Hasil Obligasi Korporasi di BEI. *Jurnal Akuntansi,* Vol. 2 No.1, April 2013

Rahardja dan Manurung Mandala. *Teori ekonomi makro, Suatu Pengantar,* edisi keempat–Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2008

Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi. Pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Sakhowi, Akhmad, 2003. Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Bunga Riil terhadap Kinerja Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* Vol.1 No.2 September 2003 : 116-131

Salvatore, 2005. *Ekonomi Internasional*, Edisi kelima, Erlangga, Jakarta.

Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 1998. *Ilmu Makroekonomi.* Jakarta : PT. Media Global Edukasi

Samulson dan Nordhaus (2001) : Ilmu Makro Ekonomi. New York : McGraw-Hill.

Siahaan, Welfania. 2006. Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Penerbitan Obligasi Pemerintah dalam Rangka Rekapitalisasi Perbankan. *Jurnal Ekonomi,* Vol. 4 Maret 2006

Silalahi 2000. Analisis Pasar Obligasi Pemerintah. Diambil pada tanggal 21 januari 2014 dari http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view

Sugiarto, A. 2003. *Reksadana, Perbankan, dan Sektor Riil.* [website BI]. http://www.bi.go.id

Sukanto, Eman. 2009. The Influence of Deposit Rates, Rupiah Exchange, Inflation Level, Jakarta Composite Index and The Volume of Transactions to The Price of Government Bonds. *Journal Economic*, Vol. 4 No.2 Desember 2009 : 9 - 23

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern*-Ed.1-5- Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada, 2012

Tadang, Ambar (1981) : *Ekonomi Pembangunan*, Problem Dasar dan Teori Pembangunan. Ujung Pandang : PT Bina Ilmu

Tarigan, Robinson (2005). *Ekonomi Regional, Teori dan aplikasi.* Medan: Bumi Aksara

Tandelilin.E, 2001. *Analisis Investasi dan Management Portofolio*, PT.BPFE Yogyakarta.

Yulius, Yosandi. 2011. Determinants of OR1001 Type Goverment Bond. *Journal Economic*, Agustus 2011: 179-188

www.idx.co.id

www.detik finance.com